Volume 7 issue 1 (2023) Pages 1787-1798
**Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

# Efektivitas Penerapan Metode Token Ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini

**Fajri Aprilia[1]✉, Junita Dwi Wardhani[1]**
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4069

## Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap kedisiplinan pada anak usia dini. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebanyak 20 anak, terdapat 15 anak belum mentaati peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Metode token ekonomi adalah bentuk modifikasi perilaku yang disusun dalam upaya guna meningkatkan perilaku yang ditargetkan serta menurunkan perilaku yang tidak dikehendaki melalui pemberian token (simbol). Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui keefektifan metode token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggaplikasikan desain *quasi experiment* dengan desain *one group pretest-posttest*. Teknik sampling yang digunakan ialah teknik *nonprobability* sampling. Berdasarkan hasil uji N-Gain dinyatakan bahwa hasil dari penerapan metode token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan anak menunjukkan kategori cukup efektif. Kedisiplinan anak meningkat, dibandingkan sebelum di terapkannya metode token ekonomi kedisiplinan anak rendah.

**Kata Kunci:** *anak usia dini; tingkat kedisiplinan; token ekonomi.*

## Abstract
This study was motivated by the low level of discipline in group A children. Based on observations made on group A children with a total sample of 20 students, there were 15 children who had not obeyed the rules set by the school. The token economy method is a form of behavior modification designed to increase targeted behavior and reduce unwanted behavior through the provision of tokens (symbols). This study aims to determine the effectiveness of the token economy method on the level of discipline. This study is a quantitative study applying a quasi-experimental design with a one group pretest-posttest design. This sampling technique used is nonprobability sampling technique. Based on the results of the N-Gain test it was stated that the results of the application of the token economy method to the level of discipline children showed a fairly effective category. The discipline of children has increased, compared to before the application or the token economy method, the discipline of children was low.

**Keywords:** *early childhood; discipline level; economic tokens.*

Copyright (c) 2023 Fajri Aprilia & Junita Dwi Wardhani

✉ Corresponding author : Fajri Aprilia
Email Address : a520190029@student.ums.ac.id (Surakarta, Indonesia)
Received 18 January 2023, Accepted 16 March 2023, Published 26 March 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4069

## Pendahuluan

Salah satu bentuk penyelenggraan pendidikan pada anak sejak lahir sampai umur 6 tahun yaitu Pendidikan Anak Usia Dini dimana merupakan usaha pembinaan yang diterapkan dengan memberikan stimulus dan dorongan guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak supaya mempunyai persiapan pada saat menempuh jenjang selanjutnya. Anak usia dini memiliki sejumlah aspek perkembangan mencakup aspek perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, serta nilai agama moral (Sulaiman et al., 2019). Aspek perkembangan yang perlu diraih anak saat proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak diantaranya ialah nilai agama serta moral. Perkembangan moral sangat berkaitan dengan kedisiplinan anak (Ratnasari et al., 2020). Menanamkan dan mengembangkan kepribadian anak usia dini, disiplin menduduki fungsi penting yaitu disiplin diri (Martsiswati & Suryono, 2014). Tujuan disiplin diri ialah supaya anak usia dini mampu kenal dan menemukan diri sendiri sejak usia dini, serta menguasai dan menghindari munculnya permasalahan disiplin. Penanaman kedisiplinan sejak dini sangat perlu dilakukan, sebab masa usia dini ialah *golden age* bagi anak, pada masa tersebut semua aspek perkembangan mampu dengan mudah untuk diberikan stimulasi. Jika anak diberikan stimulasi dengan tepat maka kecerdasan yang dimiliki akan lebih tinggi yaitu 10-20 poin dibanding dengan anak yang tidak mendapatkan stimulus (Faujiah et al., 2020)

Disiplin adalah kebutuhan utama anak sebagai pembentukan dan pengembangan perilaku secara positif (Sabartiningsih & Muzakki, 2018). Penerapan disiplin mempunyai harapan yaitu mengajarkan anak supaya mereka mempelajari tentang hal-hal yang bersifat positif serta mengembangkan pribadi yang mampu mengendalikan diri dengan baik. Mengajarkan sikap disiplin terhadap anak harus dikaitkan bersama perilaku positif serta sesuai pada tahap pertumbuhan anak. Menumbuhkan perilaku disiplin pada anak guru dapat menggunakan kegiatan yang menyenangkan misalnya dengan kegiatan bermain. Manfaat menanamkan disiplin sejak dini mampu menjadikan anak memiliki sikap percaya diri, memberi rasa aman terhadap anak, menjadikan anak untuk bersikap disiplin, serta menjauhkan anak dari hal-hal yang bersifat negatif. Menanamkan perilaku disiplin sejak usia dini juga dapat mendorong anak supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai norma dan budaya yang berlaku dimasyarakat, dengan disiplin anak akan mampu membedakan antara benar dan salah, jadi orang tua dan guru mempunyai peran yang berharga dalam menanamkan kedisiplinan terhadap anak usia dini (Saputri & Widyasari, 2022)

Menurut dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan peneliti di TK Pertiwi Majegan 1 Tulung Klaten menunjukkan bahwa sikap kedisiplinan anak kelompok A belum berkembang dengan optimal. Pada kelas kelompok A masih banyak anak tidak mau ikut berdoa, membuang sampah sembarangan, tidak sabar mengantri cuci tangan, dan tidak mentaati peraturan yang ada dikelas. Permasalahan tersebut dipandang sepele oleh orang tua murid, dalam hal mendidik orang tua menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada Guru, sehingga ketika anak dirumah tidak dibiasakan untuk disiplin dengan alasan sudah ditanamkan sikap kedisiplinan di sekolah. Pendidikan dalam keluarga terutama orang tua memiliki peran yang berharga atas peningkatan karakter, kebiasaan, nilai religius, dan budi pekerti (Andhika, 2021). Karakter disiplin dibentuk melalui lingkungan keluarga dan orang tua memiliki peran utama pada penanaman kedisiplinan pada anak, untuk menunjang pendidikan pada anak orang tua seharusnya berupaya untuk meluangkan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4069

waktu yang cukup untuk berkomunikasi dengan anak (Sri Yatun et al., 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut peran orang ialah aspek yang sangat berharga atas pendidikan anak, pusat utama pendidikan anak adalah peran orang tuanya, melalui peran orang tua karakter anak terbentuk dengan menirukan perilaku orang tua, misalnya etika, gaya bicara dan sikap disiplin, sehingga perlu adanya kerja sama atau kolaborasi diantara guru dan orang tua guna meraih kesuksesan dalam menanamkan kedisiplinan. Guru kelompok A sudah berusaha menggunakan strategi untuk mengatasi hal tersebut akan tetapi masih belum mampu membuahkan hasil, metode yang diterapkan guru masih belum efektif, biasanya ketika anak tertib terhadap peraturan guru hanya memberikan pujian secara lisan sehingga anak kurang tertarik dan strategi tersebut sudah umum dilakukan setiap hari oleh guru. Pembentukan sikap disiplin perlu diawali melalui proses pengenalan dan pengembangan perilaku untuk memunculkan perilaku taat terhadap berbagai peraturan dan norma yang berlaku, hal ini karena ketika anak lahir disiplin tidak secara otomati ada didalam diri anak, tetapi perilaku yang dibentuk oleh lingkungan, orang tua, guru serta orang lain dilingkungan tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan disiplin pada masa kanak-kanak memerlukan strategi yang tepat dan harus dilakukan secara bertahap.

Modifikasi perilaku merupakan sebuah strategi atau cara yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku seorang individu dalam bertindak (Risma, 2015). Modifikasi ialah merupakan pendekatan sistematis untuk mengkondisikan manusia supaya mempengaruhi perubahan frekuensi perilaku atau untuk mengendalikan lingkungan perilaku (Chotimah, 2022). Tujuan dari modifikasi perilaku ialah sebagai pendukung suatu perilaku adaptif anak ataupun suatu perilaku yang bisa terima baik oleh lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Pada dasarnya modifikasi perilaku juga dapat mengurangi munculnya perilaku tidak adaptif atau perilaku negatif yang bisa merugikan perkembangan anak (Mirnawati, 2020). Berdasarkan paparan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa modifikasi perilaku adalah strategi perubahan perilaku dengan menerapkan secara sistematis prinsip-prinsip pembelajaran yang telah divalidasi untuk mengubah perilaku non-adaptif menjadi perilaku adaptif. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengimplementasikan modifikasi perilaku adalah metode token ekonomi.

Metode token ekonomi merupakan teknik pengubahan tingkah laku yang diterapkan sebagai upaya dalam meningkatkan tingkah laku sesuai target dan menurunkan tingkah laku yang bersifat negatif (Karlina, 2018). Token ekonomi ialah suatu strategi penguatan perilaku terhadap seorang anak, dengan cara memberikan token guna tindakan tertentu, yang selanjutnya token tersebut bisa ditukar dengan barang atau hadiah sebagai bentuk penguatan simbolik (Chotim et al., 2016). Metode token ekonomi diterapkan kepada anak dengan cara memberikan penguatan perilaku yang dikelola atau diubah sehingga mampu digunakan dalam upaya pembentukan karakter anak. Pelaksanaan token ekonomi dilaksanakan dengan cara menggunakan token (simbol). Token yang digunakan berupa benda-benda yang menarik perhatian anak, misalnya berupa kartu bintang. Token tersebut nantinya dapat ditukarkan dengan hadiah sebagai penguat perilaku. Hadiah atau pemerkuat bertujuan supaya anak termotivasi untuk melaksanakan sesuatu atau berperilaku sesuai dengan ketentuan yang diterapkan.

Menanamkan kedisiplinan kepada anak sangat penting, disiplin perlu ditanamkan pada anak-anak sejak dini untuk mengembangkan karakter positif anak. Mengajarkan disiplin pada anak dapat dilakukan menggunakan suatu strategi, salah satunya yaitu dengan modifikasi perilaku. Dari pemarapan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa modifikasi perilaku dengan metode token ekonomi adalah pemberian suatu perlakuan kepada kelompok untuk merngubah perilaku atau sikap individu melalui penguatan berupa

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4069

token (simbol). Penguatan akan diberikan apabila subjek berperilaku memenuhi syarat yang diharapkan, maka dari itu metode token ekonomi dapat meningkatkan perilaku yang diharapkan dengan adanya suatu penguatan.

## Metodologi

Pada metodologi penelitian, digunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian eksperimen ialah untuk menentukan apakah ada perbedaan atau pengaruh *treatmen* antara satu hal dengan hal lainnya pada keadaan yang dikontrol (Sugiyono, 2017). Metodologi eksperimen digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh yang ditimbulkan setelah diberikan perlakuan pada anak. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Desember 2022 dengan melibatkan subjek sebanyak 20 peserta didik kelompok A yang berusia sekitar 4 sampai 5 tahun di TK Pertiwi Majegan 1 Tulung Klaten. Peneliti mengambil subjek pada kelompok A sebab pada kelompok tersebut kebanyakan anak belum disiplin dibandingkan dengan kelompok B, maka dari itu peneliti mengambil subjek pada kelompok A untuk diterapkan metode token ekonomi. Pengumpulan sampel dilakukan peneliti menngunakan teknik *nonprobability* sampling, yakni menggunakan keseluruhan sampel atau sampel jenuh, seluruh anak kelompok A di TK Pertiwi Majegan 1 Tulung Klaten dijadikan sampel dalam studi kasus penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Peneliti menggunakan instrumen berupa angket yang berisi 15 butir pernyataan tentang kedisiplinan dengan memakai pengukuran skala likert yang sebelumnya telah di uji pada sekolah yang berbeda sehingga peneliti mengetahui bahwa instrumen tersebut valid atau tidak valid.

Dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis data yakni memakai pengujian normalitas, *paired sample t-test* dan uji *n-gain*, dengan menggunakan desain *pre-experimental design* yakni *one group pretest-posttest*, digunakan satu kelompok *pretest-posttest* untuk mengetahui adanya pengaruh yang ditimbulkan setelah anak diberi perlakuan, sehingga peneliti mampu memahami persamaan atau perbedaan hasil kondisi anak sebelum diberikan perlakuan *(pretest)* serta kondisi setelah diberikan perlakuan *(posttest)*. Desain penelitian yang diilustrasikan pada bagan gambar 1.

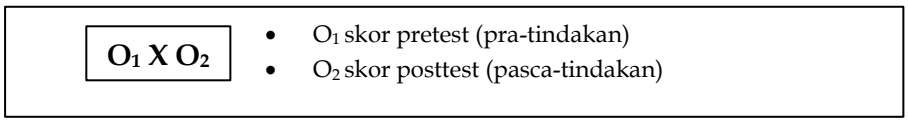


**Gambar 1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*** (Yulianto, 2014)

Pada penelitian eksperimen desain *One Group Pretest-Posttest* yaitu sebagai berikut: 1) Melaksanakan *Pretest* untuk mengukur variabel terikat (tingkat kedisiplinan) sebelum diberikan perlakuan, 2) Memberikan perlakuan menggunakan token ekonomi selama 3 hari pertemuan, 3) Melaksanakan *Posttest* untuk mengukur variabel terikat (tingkat kedisiplinan) setelah memberikan perlakuan pada subjek dan mengetahui pengaruh penerapan metode token ekonomi. Perlakuan yang diberikan terhadap anak dalam penelitian ini ialah penerapan metode ekonomi yang dilaksanakan saat jam pembelajaran berlangsung. Pada penerapan metode token ekonomi ini dilakukan dengan cara memberikan kartu bintang pada anak yang mampu bersikap disiplin. Anak yang tidak menunjukkan sikap disipin tidak akan diberikan bintang. Kartu bintang yang telah didapatkan anak dapat ditukarkan dengan hadiah apabila jumlah kartu bintang memenuhi syarat penukaran hadiah.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi Majegan 1 Tulung Klaten untuk mengetahui keefektifan metode token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan anak kelompok A yang berusia antara 4 sampai 5 tahun. Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4069

pengujian instrumen berupa angket dengan melibatkan 15 anak dari sekolah yang berbeda. Tujuan dari pengujian instrumen yaitu untuk memberikan hasil pengukuran yang akurat supaya mendapatkan data yang relevan. Terdapat dua pengujian instrumen yang dipergunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas.

**Tabel 1. Uji Reliabilitas**
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .926 | 15 |

**Tabel. 2 Uji Validitas Instrumen**
**Correlations**

| | | SKOR TOTAL |
|---|---|---|
| item_1 | Pearson Correlation | .835** |
| item_2 | Pearson Correlation | .692** |
| item_3 | Pearson Correlation | .867** |
| item_4 | Pearson Correlation | .538* |
| item_5 | Pearson Correlation | .593* |
| item_6 | Pearson Correlation | .729** |
| item_7 | Pearson Correlation | .661** |
| item_8 | Pearson Correlation | .706** |
| item_9 | Pearson Correlation | .787** |
| item_10 | Pearson Correlation | .516* |
| item_11 | Pearson Correlation | .604* |
| item_12 | Pearson Correlation | .734** |
| item_13 | Pearson Correlation | .833** |
| item_14 | Pearson Correlation | .670** |
| item_15 | Pearson Correlation | .617* |
| SKOR TOTAL | Pearson Correlation | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | |
| | N | 15 |

Berdasarkan Tabel 1 dan 2, diperoleh hasil uji validitas yaitu pada item 1 sampai dengan item 15 menunjukkan nilai > 0,514, sehingga soal-soal instrumen dinyatakan valid. Sedangkan pada uji reliabiltas menunjukkan bahwa nilai r11= 930 > r tabel= 0,514, maka soal-soal instrumen dinyatakan reliabel (reliabel sangat tinggi). Dari penjabaran tersebut sehingga ditarik kesimpulan yaitu instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

## Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pengukuran tingkat kedisiplinan anak kelompok A dilakukan menggunakan angket yang berisikan pernyataan untuk mengukur tingkat kedisiplinan anak kelompok A terhadap penerapan metode ekonomi**.** Kelas yang digunakan pada penelitian ini berjumlah satu kelas yakni kelas eksperimen meliputi 20 anak dimana dilakukan pemberian perlakuan *Pre-Test* serta *Post-Test* untuk diketahui secara efektif tingkat kedisiplinan anak setelah diterapkannya metode token ekonomi. Berdasarkan penerapan metode token ekonomi yang telah dilakukan pada anak, diperoleh nilai *Pre-Test* serta *Post-Test* yang berhubungan dengan tingkat kedisiplinan anak. Hasil dari angket menunjukkan bahwa skor tingkat kedisiplinan pretest dan posttest anak kelompok A terhadap penerapan metode token ekonomi sebagaimana pada tabel 3.

**Tabel 3. Rekapitulasi Skor Kedisiplinan *Pretest-Posttest***
**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Skor Pretest | 20 | 25 | 75 | 45.95 | 16.866 |

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4069

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Skor Postest | 20 | 60 | 100 | 82.65 | 13.903 |
| Valid N (listwise) | 20 | | | | |

Pada tabel 3, hasil *pretest* dan *posttest* dari 20 anak menunjukkan rata-rata *pretest* adalah 45,95 dengan skor rendah 25 dan skor tinggi 75, dan rata-rata *posttest* adalah 82,65 dengan skor rendah 60 dan skor tinggi 100. Berdasarkan kedua hasil tersebut bisa diambil keputusan bahwa diperoleh perbedaan skor rata-rata *pretest* serta *posttest* anak serta nilai rata-rata *posttest* mengalami peningkatan.

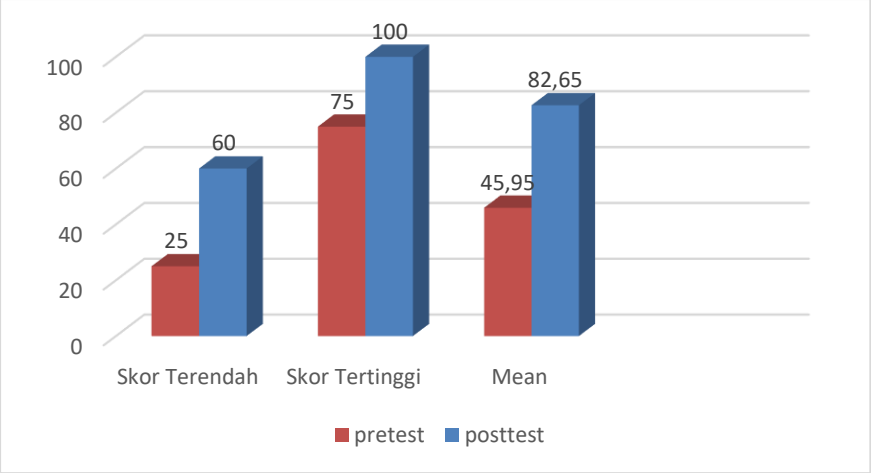


**Gambar 2. Data Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test***

Menurut pada gambar 2 diatas, terlihat perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest,* perbedaan dapat diketahui pada skor paling rendah, paling tinggi, dan rata-rata. Diketahui sebelum diberikan perlakuan metode token ekonomi kedisiplinan anak terlihat rendah, sedangkan setelah diberikan perlakuan menunjukkan adanya peningkatan. Dari data perbandingan diatas ditunjukan adanya peningkatan kedisiplinan anak yang telah diberi perlakuan melalui metode token ekonomi sebanyak 36,7.

**Efektivitas penerapan metode token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan anak**

Pengukuran efektivitas penerapan metode token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan anak menggunakan uji normalitas, sebab digunakan uji prasyarat sebelum dilakukan pengujian *paired sample T-test* dan N-Gain. Menurut hasil angket memperlihatkan pengujian efektivitas pada penerapan metode token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan anak yakni:

**Uji Normalitas**

Pengujian ini berguna untuk membuktikan skor hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Total sampel yang digunakan yaitu kurang dari 30 anak, sehingga peneliti menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Hasil pengujian ini bisa diamati pada tabel 4 dibawah.

**Tabel 4. Uji Normalitas**
**Tests of Normality**

| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Skor Pretest | .156 | 20 | .200* | .908 | 20 | .057 |
| Skor Postest | .172 | 20 | .125 | .906 | 20 | .054 |

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4069

Penentuan dasar keputusan apabila signifikansinya > 0,05 diartikan bahwa nilai residual terdistribusi normal, sementara apabila signifikansinya < 0,05 maka nilai residual tidak terdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas, skor *pretest* adalah signifikansi 0,057 > 0,05, sedangkan skor *posttest* adalah signifikansi 0,054 > 0,05. Berdasarkan asumsi yang telah diuraikan, kesimpuannya yakni skor *pretest* serta *posttest* dinyatakan normal.

**Uji *Paired Sample T-test***

Tujuan dari pengujian ini ialah supaya diketahui adanya perubahan atau perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan metode token ekonomi melalui *pretest* dan *posttest* pada tingkat kedisiplinan anak dengan umur 4 sampai 5 tahun di TK Pertiwi Majegan 1 Tulung Klaten. Tabel 5 dibawah adalah hasil uji hipotesis paired sample T-test.

**Tabel 5. Uji Hipotesis Paired Sample T-test**

**Paired Samples Test**

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Skor Pretest - Nilai Postest | -36.700 | 10.173 | 2.275 | -41.461 | -31.939 | -16.134 | 19 | .000 |

Pengambilan dasar keputusan apabila signifikansi < 0,05 terdapat perbedaan signifikansi antara skor *pretest* dengan *posttest*, namun jika signifikansinya > 0,05 diartikan bahwa tidak ada perbedaan signifikansi skor *pretest* dan *posttest*. Menurut hasil dari tabel diatas terlihat skor (2-tailed) adalah 0,000 menunjukkan signifikansi < 0,05, maka dari itu bisa disimpulkan bahwasannya didapati perbedaan secara signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Keadaan ini membuktikan bahwasannya anak yang diberikan perlakuan dengan metode token ekonomi mengalami peningkatan kedisiplinan.

**Uji *N-Gain***

Dalam penelitian ini digunakan uji N-gain dengan tujuan supaya mengetahui keefektifan metode token ekonomi, sehingga peneliti menggunakan analisis N-gain score. Guna mengetahui apakah penerapan metode token ekonomi efektif atau tidak efektif, dilakukan uji N-gain score yakni dengan melakukan perhitungan selisih skor *pretest* dan skor *posttest*. Berikut dapat dilihat tafsiran efektivitas N-Gain dan hasil uji n-gain score pada tabel 6 dan 7.

**Tabel 6. Tingkatan Efektivitas N-Gain**

| **Tingkatan Efektivitas N-Gain** | |
|---|---|
| **Presentase** | **Tafsiran** |
| <40 | Tidak Efektif |
| 40-55 | Kurang Efektif |
| 56-75 | Cukup Efektif |
| >76 | Efektif |

**Tabel 7. Uji Efektivitas N-Gain Score**

| **Hasil Uji N-Gain Score** | |
|---|---|
| Rata-rata | 71,5880 |
| Minimal | 37,04 |
| Maksimal | 100 |

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4069

B

erdasarkan dari paparan tabel 7, hasil menunjukan bahwa rata-rata N-Gain senilai 71,5880% dan masuk pada tingkatan cukup efektif, dengan minimal skor N gain 37,04% serta nilai maksimal 100%. Dari pernyataan tersebut memperoleh kesimpulan yaitu penggunaan metode token ekonomi cukup efektif untuk meningkatkan sikap disiplin anak kelompok A TK Pertiwi Majegan 1 Tulung Klaten.

**Pembahasan**

Menurut hasil data secara kuantitatif, membuktikan bahwasannya metode token ekonomi mampu meningkatkan sikap disiplin anak kelompok A yang bisa dilihat dari perolehan skor *pretest* dan *posttest*. Pada penelitian terdahulu oleh (Hurriyati et al., 2022), dengan judul "Penerapan Metode *Reward* Teknik *Token Economy* untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di TK Melati Desa Air Rupik" membuktikan hasil bahwa token ekonomi mampu menaikkan minat belajar anak kelompok A di TK Melati Desa Air Rupik. Penelitian oleh (Fitrah, 2020) dengan judul "Filail Terapi dan Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kemandirian Menulis Pada Anak dengan Problem Kemandirian Dalam Belajar" diperoleh hasil bahwa meningkatnya kemandirian belajar anak yang dibuktikan dalam hal kebiasaan anak ketika menulis dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Penelitian oleh (Handayani & Hidayah, 2014), yang berjudul "Pengaruh Token Ekonomi Untuk Mengurangi Agresivitas Pada Siswa TK" memperlihatkan bahwa token ekonomi mampu menurunkan sikap keagresivan anak terutama pada perilaku memukul. Penelitian oleh (Ulyah, 2020), dengan judul "Token Ekonomi Untuk Mengurangi Gejala Perilaku terhadap Anak ADHD" diperoleh hasil bahwasannya token ekonomi dapat meminimalisir gejala ADHD pada anak, terutama pada sikap memukul, mengganggu, serta merebut jajan teman, dan penelitian oleh (Pujiati & Dahlan, 2017), yang berjudul "Modifikasi Perilaku Melalui Teknik Teknik Token Ekonomy Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Anak Usia Dini" pada penelitian tersebut memperlihatkan bahwa token ekonomi mampu meningkatkan seluruh aspek perilaku tanggung jawab pada anak.

Dari pemaparan beberapa penelitian terdahulu dibuktikan bahwa metode token ekonomi mampu meningkatkan sesuatu sesuai yang diharapkan, penelitian pada kali ini juga menggunakan metode token ekonomi namun dengan variabel yang berbeda yaitu tentang kedisiplinan, pada penelitian ini tidak hanya meneliti tentang pengaruh atau peningkatan saja tetapi juga mengukur tingkat keefektifan dari penerapan metode token ekonomi itu sendiri, sehingga dapat diketahui seberapa besar keefektifan dari metode token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan pada anak kelompok A melalui uji N-Gain Score.

Kedisiplinan ialah suatu kebutuhan utama yang perlu dimiliki oleh setiap anak untuk pembentukan dan pengembangan perilaku positif (Sabartiningsih & Muzakki, 2018). Sikap displin dapat ditanamkan dengan melakukan pembiasaan secara terbimbing dan terukur. Anak dibimbing untuk melakukan perbuatan positif dan terus menjalankan perilaku yang terukur, seperti mentaati peraturan yang berlaku disekolah, anak dapat melaksanakan dengan baik secara terus menerus (Sri Yatun et al., 2021). Dalam menanamkan kedisiplinan terhadap anak seharusnya berkaitan atas perilaku positif dan sesuai taraf perkembangan (Ananda, 2017). Penanaman kedisiplinan pada anak harus dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan supaya menarik perhatian. Strategi yang bisa dilakukan ketika menanamkan kedisiplinan pada anak ialah dengan memberikan perhatian, menjelaskan batasan dalam bersikap, menerima kekurangan dan kelebihan anak, memberikan pujian saat bersikap disiplin, dan menegur anak ketika bersikap yang tidak sesuai (Hidayati et al., 2022). Menanamkan sikap disiplin pada anak usia dini mampu menciptakan rasa aman, sikap percaya diri, sikap mandiri, serta menjauhkan anak dari hal-hal yang bersifat negatif (Ratnasari et al., 2020).

Pada masa era globalisasi sekarang ini banyak masyarakat yang belum paham akan pentingnya mengenai pendidikan karakter, masayarakat lebih mengutamakan kemampuan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4069

kognitif anak dari pada keberhasilan budi pekerti. Masyarakat lebih bangga apabila anaknya mendapat nilai yang tinggi dibandingkan memiliki sikap kedisiplinan dalam hal mentaati peraturan yang ada dilingkungan sekitar (Sholeha & Widiyastuti, 2021). Padahal pada kenyataannya disiplin memiliki peranan yang sangat berharga guna masa depan anak nantinya. Pada saat anak berusia dewasa dan tinggal dilingkungan yang menerapkan suatu aturan yang berbeda-beda. Sikap disiplin yang diajarkan sejak usia dini dapat melatih anak supaya taat pada aturan yang berlaku dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat atas dasar kemauan diri sendiri (Madiyanah & Farihah, 2020). Disiplin memiliki 7 Indikator yaitu: (1) Senantiasa berangkat sesuai waktu, (2) Mampu memprediksi waktu yang digunakan dalam mengerjakan sesuatu, (3) Memanfaatkan benda atau barang dengan sesuai, (4) Mengambil serta menaruh kembali barang ke tempatnya, (5) Taat terhadap peraturan, (6) Tertib dalam menunggu giliran atau antrian, (7) Mengetahui konsekuensi apabila tidak disiplin (Machfiroh et al., 2019). Menurut pemaparan tersebut, bisa diartikan bahwa penerapan kedisiplinan sejak dini sangat penting, sebab perkembangan kepribadian, pola perilaku, dan ekspresi emosi terbentuk pada masa usia dini, jadi pada masa usia dini merupakan waktu yang tepat guna mengoptimalkan perilaku anak-anak, terutama dalam penanaman kedisiplinan bagi anak.

Hasil pengamatan yang didapat oleh peneliti dilapangan terhadap sikap kedisiplinan anak kelompok A di TK Pertiwi Majegan 1 Tulung Klaten pada saat *pretest* menunjukkan bahwa dari jumlah populasi 20 siswa, terdapat 15 anak yang tidak taat terhadap tata tertib sekolah, sedangkan 5 anak sudah mencapai ketuntasan sikap kedisiplinan. Pada saat pretest masih banyak anak yang menunjukkan sikap kurang disiplin. Anak membuang sampah sembarangan, tidak berbaris, berangkat sekolah terlambat, dan tidak mencuci tangan sebelum serta sesudah makan. Guru sudah beberapa kali memberi nasehat pada anak yang kurang disiplin akan tetapi masih belum bisa merubah sikap anak. Untuk itu maka peneliti melakukan penerapan metode token ekonomi yang merupakan bentuk program modifikasi perilaku yang dilaksanakan melalui penggunaan token (simbol) guna meningkatkan perilaku sesuai yang ditargetkan serta menurunkan perilaku negatif (George et al., 2015). Pada metode token ekonomi, apabila anak memunculkan perilaku yang diharapkan maka diperkuat dengan sesuatu yang dikehendaki atau dalam bentuk hadiah (Liana, 2013). Prinsip token Ekonomi sama seperti uang yang di angsur, artinya perilaku yang dibentuk dengan cara di angsur setiap hari akan masuk ke dalam pikiran bawah sadar, maka perilaku tersebut terdorong pada kekuatan alami dari pikiran bawah sadar (Zaizafun et al., 2022). Metode token ekonomi diterapkan pada anak dengan cara memberikan token kepada anak yang bersikap disiplin. Jenis token yang dapat digunakan yaitu berupa stiker, uang mainan, chip, koin, tiket, perangko, dan keleren (Doll et al., 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bintang sebagai token yang diberikan pada anak apabila menunjukkan sikap disiplin.

Dalam pelaksanaan metode token ekonomi ada beberapa tahapan. Pelaksanaan metode token ekonomi dilakukan secara tiga tahapan yakni; persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi (Indriani, 2016). Kegiatan saat *posttest* dilaksanakan dengan cara memberikan perlakuan berupa metode token ekonomi kepada anak. Tahap 1 persiapan, dalam tahap ini menentukan tingkah laku yang ditargetkan, menentukan hadiah untuk penukar bintang, dan menentukan token yang digunakan. Tahap 2 pelaksanaan, pada tahap ini guru memberikan penjelasan pada anak tentang pelaksanaan metode token ekonomi, menyiapkan alat untuk merekam data, memberikan bintang pada anak apabila telah memuncukan perilaku disiplin, dan menukarkan bintang dengan hadiah yang telah ditentukan. Tahap 3 evaluasi, dalam tahap ini dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui keefektifan metode token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan anak.

Pada penerapan *posttest* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa anak mampu bersikap disiplin setelah diberikan perlakuan metode token ekonomi, pada awalnya ada beberapa anak yang masih cenderung tidak bersikap disiplin akan tetapi pada saat melihat teman-temannya mendapatkan bintang, anak yang lainnya turut bersikap disiplin sebab juga

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4069

ingin mendapatkan bintang. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa skor *pretest* dan *postest* dari 20 anak yaitu skor *pretest* rata-ratanya 45,95 dengan skor rendah 25 dan skor tinggi 75, sedangkan skor *posttest* rata-ratanya 82,65 dengan skor rendah 60 dan skor tinggi 100. Berdasarkan dari kedua hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan kedisiplinan sesudah pemberian perlakuan metode token ekonomi pada anak kelompok A TK Pertiwi Majegan 1 Tulung Klaten. Hasil dari penelitian ini selaras dengan temuan terdahulu yang membuktikan bahwasannya perilaku prososial pada anak kelompok A TK Angel Hearts Denpasar meningkat setelah diterapkan teknik token ekonomi (Prima & Lestari, 2019).

## Simpulan

Hasil dan pembahasan penelitian memperlihatkan bahwasannya metode token ekononi cukup efektif diaplikasikan bagi anak usia dini, metode ini ialah suatu strategi modifikasi perilaku yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam penanaman karakter sikap kedisiplinan bagi anak usia 4-5 tahun. Dengan memberikan sebuah token berupa bintang, anak mampu antusias untuk bersikap disiplin, token bintang dijadikan sebagai penguat supaya anak mampu mempertahankan perilaku yang diharapkan, sehingga dengan menerapkan metode token ekonomi sikap kedisiplinan anak menjadi meningkat dibandingkan sebelum diterapkannya metode token ekonomi.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta, TK Pertiwi Majegan 1 Tulung Klaten atas kesediannya membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini, dan kepada Dosen pembimbing dalam pengerjaan artikel ini.

## Daftar Pustaka

Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 19. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28

Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, *13*(1), 73. https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466

Chotim, M., Dewi, N. K., Wardani, S. Y., & Christiana, R. (2016). Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tk Kartika Iv-21 Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3*(2). https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i2.250

Chotimah, N. (2022). *Penerapan teori behavior dengan teknik modifikasi perilaku dalam mengelola emosi anak di Desa Rejosari Kebonsari Madiun*. UIN Sunan Ampel Surabaya. http://digilib.uinsby.ac.id/53500

Doll, C., McLaughlin, T., & Barretto, A. (2013). The token economy: A recent review and evaluation. *International Journal of Basic and Applied Science*, *2*, 131–149. http://insikapub.com/Vol-02/No-01/12IJBAS(2)(1).pdf

Faujiah, S., Mulyadi, S., & Sumardi. (2020). Analisis perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, *4*(2), 346–357. https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/30453

Fitrah, R. (2020). Filial terapi dan token ekonomi untuk meningkatkan kemandirian menulis pada anak dengan problem kemandirian dalam belajar. *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, *8*(2), 56. https://doi.org/10.22219/procedia.v8i2.13423

George, D., Nagarajan, P., Rajkumar, R. P., & Kavitha, R. R. (2015). Effect of Structured Teaching Programme on Knowledge Regarding Specific Learning Disabilities among Primary School Teachers. *International Journal of Psychiatric Nursing*, *1*(1), 69. https://doi.org/10.5958/2395-180x.2015.00017.1

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4069

Handayani, D., & Hidayah, N. (2014). Pengaruh Token Ekonomi untuk Mengurangi Agresivitas pada Siswa TK. *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi*, *2*(2), 44–52. https://doi.org/10.12928/empathy.v2i2.3015

Hidayati, L., Widiana, I. W., & Handayani, D. A. P. (2022). Korelasi Pola Asuh Demokratis Ibu dengan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *10*(1), 7–15. https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.44662

Hurriyati, D., Butar Butar, N., & Arisandy, D. (2022). Penerapan Metode Reward Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di TK Melati Desa Air Rupik. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 38–44. https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i1.2392

Indriani, E. (2016). *Penerapan Metode Token Economy Untuk Menurunkan Masalah Kesiapan Belajar Siswa Salah Satu Sd Di Tangerang Masalah Kesiapan Belajar Siswa Salah Satu Sd Di Tangerang*. Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I http://repo.jayabaya.ac.id/id/eprint/1523

Karlina, L. (2018). *Pengaruh Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Perilaku Makan Sayur pada Anak Yang Mengalami Sulit Di TK PAUD Kusuma Bangka Kabupaten Bulukamba*. Universitas Negeri Makasar. http://eprints.unm.ac.id/7220

Liana, S. (2013). Peningkatan Kemandirian Dengan Menggunakan Token Economy Pada 6 Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak (Tk). *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1–13. http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/2319

Machfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahmah, R. A. (2019). 54 | Jurnal Pendidikan Nonformal Volume XIV, No. 1, Maret 2019. *Jurnal Pendidikan Nonformal Volume*, *XIV*(1), 54–67. http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/8853

Madiyanah, A. N., & Farihah, H. (2020). Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward. *Jurnal Teladan*, *5*(1), 19. http://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/122

Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(2), 187. https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688

Mirnawati. (2020). *Modifikasi Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus*. Oase Pustaka. https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results

Prima, E., & Lestari, P. I. (2019). Penerapan Token Economy untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 268. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.324

Pujiati, N. I., & Dahlan, T. H. (2017). *Innovative Counseling Modifikasi Perilaku Melalui Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Anak Usia Dini*. *1*(2), 10–22. https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/87

Ratnasari, F., Yulsyofriend, & Rakimahwati. (2020). Pengaruh metode token economy terhadap disiplin anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, *7*(2), 86–99. https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/100292

Risma, D. (2015). Pemetaan Penerapan Modifikasi Perilaku Kognitif pada Anak Usia Dini Oleh Pendidik PAUD di Kota Pekanbaru. *Educhild*, *4*(1), 64–71. https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/2804

Sabartiningsih, M., & Muzakki, J. A. (2018). *IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI*. https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2468

Saputri, A. I., & Widyasari, C. (2022). Application of Reward and Punishment to Develop Disciplinary Behavior of Early Childhood. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, *4*(1), 1–30. https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i1.11784

Sholeha, E., & Widiyastuti, A. (2021). Membangun dan Melatih Karakter Disiplin dan Rasa Empati Pada Anak Usia Dini di TKIT YAPIDH. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(2), 5221–5227. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2347

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4069

Sri Yatun, Salehudin, M., Komariah, D. L., Aminda, N. E. R., Hidayati, P., Latifah, N., & Aisyah. (2021). Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *6*(1), 1–10. https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/13576

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, *2*(1), 52. https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385

Ulyah, S. (2020). Token ekonomi untuk mengurangi gejala perilaku pada anak ADHD. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020*, 408–415. https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/65

Yulianto, A. (2014). Pengembangan Uji Kompetensi Mandiri Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa the Development of Computer Based Self Competencies Test To Enlarge Student'S Self-Efficacy. *Januari Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, *10*, 1693–1246.

Zaizafun, N. I., Sari, D. K., & Santoso, A. (2022). Metode Learning By Painting Dan Token Economy Dalam Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Anak Putus Sekolah. *JPPM : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, *5*(3), 289-296. https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3985